

## PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA ISTRI YANG MENJALANI

### *COMMUTER MARRIAGE TIPE ADJUSTING*

NURI SABILA MUSHALLIENA

#### ABSTRAK

Perkawinan saat ini diwarnai dengan gaya hidup *commuter marriage*. Istri yang menjalani *commuter marriage* di awal pernikahan (tipe *adjusting*) dihadapkan pada tugas perkembangan istri baru dengan tantangan berupa perpisahan letak geografis dengan suaminya. Frekuensi pertemuan antara istri dengan suaminya mempengaruhi hal-hal seperti komunikasi, pemenuhan kebutuhan seksual, cara penyelesaian konflik dan juga pembagian tugas perkawinan. Maka diperlukan pula penyesuaian diri yang baik terhadap perkawinan jenis ini.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran penyesuaian perkawinan istri yang menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting*. Rancangan penelitiannya adalah deskriptif, metode survei. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner berdasarkan teori penyesuaian perkawinan oleh Atwater dan Duffy (2004). Jumlah sampel sebanyak 18 responden dengan teknik *snowball sampling* selama satu bulan.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar responden (44,5%) menunjukkan penyesuaian perkawinan yang sangat baik dengan dimensi komunikasi dan konflik adalah dimensi yang paling berkontribusi terhadap penyesuaian yang sangat baik.

**Kata kunci:** perkawinan, penyesuaian perkawinan, *commuter marriage*

## **PENYESUAIAN PERKAWINAN PADA ISTRI YANG MENJALANI *COMMUTER MARRIAGE TIPE ADJUSTING***

Perkawinan merupakan salah satu siklus kehidupan terpenting dalam tumbuh kembang kehidupan manusia, dimana perkawinan dapat diartikan sebagai hubungan yang disadari secara sosial antara seorang laki-laki dan perempuan yang akan memelihara hubungan seksual, legitimasi kelahiran anak, dan membangun pembagian peran antara pasangan satu sama lain (Duvall, 1906).

Dalam pemenuhan unsur pernikahan, sepasang suami istri berada pada kehidupan yang lebih intim di mana mereka berada dalam satu atap yang sama dan berinteraksi satu sama lain lebih intim untuk membangun keluarga yang mereka inginkan. Pasangan yang sudah terikat secara sah tersebut dapat tinggal bersama dan berhak membangun hidupnya bersama dengan melakukan penyesuaian sebagai suatu atribut baru dalam masyarakat, yaitu keluarga baru pasangan menikah.

Namun ada beberapa alasan mengapa pernikahan bahkan di awal fase nya suami dan istri tidak tinggal dalam satu atap bersama. Keadaan tersebut dapat dilihat pada fenomena yang terjadi saat ini yaitu pasangan *commuter marriage* yang merupakan sepasang suami-istri di mana seorang pasangan bertempat tinggal di rumah keluarga (disebut rumah utama), seringnya dengan tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak, sementara pasangan lainnya bekerja dan tinggal di tempat lain di luar rumah utamanya dalam periode yang lama (“Miles That Bind: Commuter Marriage and Family Strengths”, Glotzer dan Federlain, 2007). Selain itu definisi *commuter marriage* dari Gerstel and Gross; Orton and Crossman (dalam *International Encyclopedia of Marriage and Family* oleh Anderson, Elaine A. Tahun 2003) merupakan keadaan perkawinan yang terbentuk secara sukarela dimana pasangan yang sama-sama bekerja mempertahankan

dua tempat tinggal yang berbeda lokasi geografisnya dan (pasangan tersebut) terpisah paling tidak tiga malam per minggu selama minimal tiga bulan).

Usia perkawinan 0-2 tahun dimana pasangan belum mempunyai anak adalah masa penyesuaian di awal perkawinan dan pada usia tersebut masih terjadi konflik dan toleransi yang dapat menentukan hubungan pernikahan mereka selanjutnya (Duvall, 1906). Seorang wanita yang baru menikah pasti melakukan penyesuaian diri terhadap perkawinan dengan tugas dan perannya sebagai istri. Namun dalam keadaan pernikahan *commuting* seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa wanita tersebut tidak hanya dihadapkan pada tugas perkembangan istri pada umumnya namun juga bekerja dan juga jauh dari pasangannya di waktu yang cukup lama. Selain itu dari penjarangan data awal terhadap 15 responden, terdapat 12 orang yang mengaku merasa kesulitan dalam melakukan penyesuaian dengan perkawinan jenis ini. Mereka juga memberi keterangan mengenai konflik yang sering terjadi akibat dari komunikasi yang tidak lancar yang tidak bisa mereka lakukan seperti pada pernikahan lainnya dimana antara suami dan istri dapat bertemu setiap hari. Dengan tantangan maupun tekanan yang dialami oleh wanita yang menjalani *commuter marriage* sebagai istri dalam pernikahan 0-2 tahun, maka diperlukan pula penyesuaian diri yang baik agar mewujudkan kebahagiaan pernikahan.

## **METODA**

### *Partisipan*

Subjek penelitian ini adalah wanita yang menjalani *commuter marriage* dengan usia pernikahan 1-24 bulan, bekerja, dan belum mempunyai anak. Jumlah partisipan adalah 18 orang dengan teknik *snowball sampling*.

### *Pengukuran*

Rancangan penelitian adalah deskriptif dengan metode survei. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diturunkan langsung dari teori penyesuaian perkawinan oleh Atwater dan Duffy (2004). Kuesioner ini terdiri dari 139 item pertanyaan tertutup dan 9 item pertanyaan terbuka.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis pembahasan terhadap penyesuaian perkawinan istri yang menjalani *commuter marriage* tipe *adjusting*, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden sudah sangat memiliki keinginan berubah serta sangat bersikap fleksibel terhadap kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam tahun-tahun awal perkawinan dengan pasangannya.
2. Responden dengan tingkat penyesuaian perkawinan sangat baik secara keseluruhan adalah responden yang memiliki tingkat penyesuaian perkawinan dimensi komunikasi dan konflik yang sangat baik khususnya pada tingkah laku terbuka dan peka dalam menyampaikan dan menerima pesan.
3. Responden dengan tingkat penyesuaian perkawinan buruk secara keseluruhan adalah responden yang memiliki tingkat penyesuaian perkawinan dimensi pembagian tanggung jawab yang buruk khususnya pada tingkah laku membagi tugas perawatan rumah dan pencarian nafkah dengan fleksibel.
4. Tidak terdapat perbedaan skor penyesuaian perkawinan pada responden usia pernikahan 1-6 bulan, 7-12 bulan, dan 13-18 bulan.

5. Tidak terdapat perbedaan skor penyesuaian perkawinan pada responden dengan frekuensi pertemuan seminggu sekali, dua minggu sekali, sebulan sekali, dan dua bulan sekali
6. Tidak terdapat perbedaan skor penyesuaian perkawinan pada responden dengan suku bangsa beda dan sama dengan suami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku:**

- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Duffy, Karen Griver, Atwater, Eastwood. 2004. *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today (8th Edition)*. USA: Prentice Hall.
- Duffy, Karen Griver, Atwater, Eastwood. 2002. *Psychology for Living: Adjustment, Growth, and Behavior Today (7th Edition)*. USA: Prentice Hall.
- Duvall, Evelyn Millis. 1906. *Marriage and Development*. New York, USA: J.B. Lippincott Company.
- Kerlinger, Fred N. 1994. *Asas-Asas Penelitian Behavioral Edisi Ketiga*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Christensen, Larry B., Burke Jonson, Lisa A. Turner. 2011. *Research Methods, Design, and Analysis Eleventh Edition*. Boston, America: Pearson Education, Inc.

Goodwin, C. James. 2010. *Research In Psychology: Methods and Design. Sixth Edition.*  
Amerika: John Wiley & Sons, Inc.

Shaughnessy, John J., et al. 2012. *Research Methods In Psychology Ninth Edition.* New  
York: McGraw-Hill.

Kaplan, R.M. & Saccuzo. 2005. *Psychological Testing : Principal, Applicarion, and  
Issues Sixth Edition.* Belmont : Wadsworth.

### **Sumber Jurnal:**

Anderson, Elaine. A & Spruill. 1993. *The Dual Career Commuter Family: A Lifestyle On  
The Move.* Haworth Press

Scott, Andrea Towers. 2002. *Communication Characterizing Successfull Long Distance  
Marriages.* B. A., Bloomsburg University, 1993. M. A., St. Mary's University.  
Disertasi: Faculty of the Louisiana State University and Agricultural and  
Mechanical College. The Department of Speech Communication

Glotzer, Richard dan Anne Caims Federlein. 2007. *Miles That Bind: Commuter Marriage  
and Family Strengths.* Permalink:  
<http://hdl.handle.net/2027/spo.4919087.0012.102>. Diunduh pada 15 Februari 2014  
Pukul 17.44 WIB.

Anderson, Elaine A. 2003. International Encyclopedia of Marriage and Family .  
*International Encyclopedia of Marriage and Family.* Dalam website  
[www.encyclopedia.com/International+Encyclopedia+of+Marriage+and+Family/p  
ublications.aspx?pageNumber=1](http://www.encyclopedia.com/International+Encyclopedia+of+Marriage+and+Family/publications.aspx?pageNumber=1) yang diunduh pada tanggal 19 februari 2014  
Pukul 12.22 WIB.